

STRATEGI LEMBAGA MASYARAKAT ADAT MENJAGA STABILITAS SOSIAL BUDAYA DI KABUPATEN FAKFAK PROVINSI PAPUA BARAT

Akbar Zuhair Rafsanjani Pagesa

NPP. 30.1530

Asdaf Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Pembimbing Skripsi : Taslim Djafar, S.STP, M.Si

Email:

akbarzuhair@gmail.com

ABSTRACT

Background : The author focuses on the problem of how the Indigenous Peoples' Institution of Fakfak Regency resolves a problem or dispute, seen from its strategy. This institution, which was established in 2012, has had problems such as the absence of reports regarding the activities carried out by Indigenous Peoples' Institutions. This is due to a lack of coordination between Indigenous Peoples' Institutions as community organizations and the agency that oversees them, namely the Fakfak District Politics and National Unity Agency. **Purpose** : The purpose of this research is to find out the strategy of Indigenous Peoples' Institutions in maintaining socio-cultural stability in Fakfak Regency and to find out the supporting factors and inhibiting factors of Indigenous Peoples' Institutions' strategy in maintaining socio-cultural stability in Fakfak Regency. **Method** : The research method in this research is descriptive qualitative research with an inductive approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. **Results/Findings** : in order to know these objectives, the theory of strategy according to Arthur Lyyke is used. According to Lyyke there are 3 (three) dimensions, namely Method, Source, and Purpose. The results of the research show that the strategy of Indigenous Peoples' Institutions in maintaining socio-cultural stability in Fakfak Regency is divided into 3 dimensions, namely the goal dimension in short-term goal indicators is not optimal due to the non-involvement of Kesbangpol in the formulation of these goals. In the second dimension, resources, namely the involvement of all parties is optimal so that understanding from various perspectives is obtained. The third dimension, the LMA's way of resolving disputes is appropriate, this is shown by summoning the reporting party and the reported party then identifies the problem by tracing related documents. Then the appropriate decision is decided. **Conclusion** : The results of this study show that the strategy carried out by the Indigenous Peoples' Institution of Fakfak Regency is not as good as the strategy theory by Arthur Lyyke. In an effort to overcome this, it is suggested that the Fakfak Regency LMA coordinate with the Fakfak Regency Kesbangpol so that there is involvement between the two organizations. This is so that Kesbangpol can participate in the goal formulation process carried out by LMA

Keywords: Strategy, Indigenous Peoples Institutions, Socio-Cultural

ABSTRAK

Latar Belakang : Penulis berfokus pada permasalahan bagaimana Lembaga Masyarakat Adat Kabupaten Fakfak menyelesaikan suatu permasalahan atau sengketa yang dilihat dari strateginya. Lembaga yang berdiri sejak tahun 2012 ini memiliki permasalahan yang terjadi seperti tidak adanya laporan kepada mengenai kegiatan yang dilakukan Lembaga Masyarakat Adat. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara Lembaga Masyarakat Adat sebagai organisasi masyarakat dengan badan yang menaunginya yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Fakfak. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Lembaga Masyarakat Adat dalam menjaga stabilitas sosial budaya di Kabupaten Fakfak dan mengetahui factor pendukung dan factor penghambat strategi Lembaga Masyarakat Adat dalam Menjaga Stabilitas Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak. **Metode :** Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** guna mengetahui tujuan tersebut digunakan teori strategi menurut Arthur Lyyke. Menurut Lyyke terdapat 3 (tiga) dimensi yaitu Cara, Sumber, dan Tujuan. Hasil penelitian menunjukkan strategi Lembaga Masyarakat Adat dalam menjaga stabilitas sosial budaya di Kabupaten Fakfak yang terbagi menjadi 3 dimensi yaitu pada dimensi tujuan di indikator tujuan jangka pendek belum optimal karena ketidakterlibatan dari pihak Kesbangpol pada perumusan tujuan tersebut. Pada dimensi kedua, sumber daya, yaitu keterlibatan semua pihak sudah optimal sehingga pemahaman dari berbagai perspektif didapatkan. Dimensi ketiga, cara LMA dalam penyelesaian sengketa sudah sesuai ini ditunjukkan dengan memanggil pihak melapor dan terlapor selanjutnya diidentifikasi permasalahannya dengan menelusuri dokumen yang terkait. Lalu diputuskan keputusan yang sesuai. **Kesimpulan :** Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan Lembaga Masyarakat Adat Kabupaten Fakfak belum baik yang ada pada teori Strategi oleh Arthur Lyyke. Upaya untuk mengatasi hal tersebut, disarankan agar LMA Kabupaten Fakfak melakukan koordinasi dengan Kesbangpol Kabupaten Fakfak sehingga terjadi keterlibatan antara kedua organisasi tersebut. Hal ini supaya Kesbangpol dapat ikut dalam proses perumusan tujuan yang dilakukan LMA

Kata kunci : Strategi, Lembaga Masyarakat Adat, Sosial Budaya

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga adat ada awalnya karena hal ini tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan di suatu masyarakat yang berfungsi untuk menjaga, melaksanakan dan melestarikan adat yang berlaku. Peran lembaga adat dalam mewariskan budaya yaitu proses sosialisasi norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga Lembaga adat tetap lestari. Lembaga Masyarakat Adat sendiri di Kabupaten Fakfak muncul akibat dari otonomi khusus yang berlaku di Papua sehingga terbentuklah pada tahun 2012. Seiring berjalannya waktu, LMA mempunyai hak otortitas adat di wilayah Fakfak. Salah satu tantangan bagi Lembaga Masyarakat Adat (LMA) menjaga adat istiadat yang berupa akni hak atas tanah, budaya, pendidikan sebagainya. Menjaga adat istiadat ini.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan Strategi Lembaga Masyarakat Adat dalam Menjaga Sosial- Budaya yaitu kurangnya keterlibatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Fakfak sebagai badan yang menaungi LMA Kabupaten Fakfak sebagai organisasi

kemasyarakatan. Proses perumusan tujuan jangka panjang yang dilakukan oleh LMA pada MUSDA III (Musyawarah Daerah III) berusaha untuk memproyeksikan ke depan apa yang akan dicapai dari LMA itu sendiri. Namun ketidakterlibatan dari Kesbangpol ini dinilai kurang tepat karena Kesbangpol jadi tidak mengetahui arah dan tujuan dari LMA Kabupaten Fakfak. Karena ketidakterlibatan ini juga menyebabkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi setiap oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik tidak dapat terlaksana dengan baik. Padahal monitoring dan evaluasi ini menjadi penting untuk melakukan pemberdayaan terhadap ormas tersebut. Hal ini penting sehingga sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Dan tercantum pada UU Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2017 Tentang Pengawasan. Organisasi Kemasyarakatan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi Lembaga Masyarakat Adat sebagai referensi atau perbandingan untuk dijadikan sebagai acuan. Penelitian dari Andri Kuswara (2021, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam mempertahankan Kelestarian Kearifan Lokal Rumah Adat Desa Gumantar Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemerintah desa dan masyarakat dalam mempertahankan kelestarian kearifan lokal rumah adat desa gumantar dan menganalisis faktor yang mempengaruhi strategi pemerintah desa dan masyarakat dalam mempertahankan kelestarian kearifan lokal rumah adat desa gumantar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif – analitis, Teknik Pengumpulan data studi kasus dengan mengumpulkan bahan melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori Strategi menggunakan pendekatan SWOT. Penelitian dari Alvin Are Tunang (2018, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Raden Fatah Palembang) melakukan penelitian dengan judul Strategi Lembaga Pemangku Adat Kota Palembang dalam Melestarikan Budaya Lokal Palembang (Studi kasus Lembaga Adat Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan sejarah Lembaga Pemangku Adat Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang dalam melestarikan budaya lokal Palembang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan Alvin Are Tunang adalah Teori Sinkronisasi Budaya dan Teori Pelestarian. Penelitian dari Alkharis Saddam (2014, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau) melakukan penelitian dengan judul Strategi Komunikasi Persuasif Lembaga Adat Petalangan Dalam Mengatur Kehidupan Sosial Masyarakat Petalangan Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi lembaga Adat Petalangan dalam mengatur kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dan juga mengetahui sejauh mana peran tokoh masyarakat dalam menata kehidupan sosial di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan penulis adalah Teori Komunikasi Persuasif. Penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Rizki Cahaya (2021, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bangka Belitung) dengan judul Strategi Lembaga Adat Melayu Jerieng Dalam Melestarikan Adat Melayu Jerieng Di Kecamatan Simpang Teritip Di Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman bentuk strategi serta dukungan dan hambatan Lembaga Adat Melayu Jerieng dalam melestarikan adat Melayu

Jerieng. Penelitian ini menggunakan Teori Kelompok Sosial dari Ferdinand Tonnies tentang paguyuban dan patembayan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Penelitian dari Rahmad Munazir, Zulfan Yusuf, Mujiburrahman, Muhammad Nur (2017, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Serambi Mekah) melakukan penelitian dengan judul Strategi Lembaga Adat Panglima Laot Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Maritim Pesisir Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Pidie. Tujuan dari penelitian ini adalah berusaha mencari bagaimana strategi panglima laot sebagai lembaga adat laot dalam mewujudkan pesisir yang lestari dan berkelanjutan. Teori yang digunakan penulis adalah Teori Hukum Adat yaitu Hukum Adat Meulaot. . Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana fokus penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya selain itu lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Selain itu terdapat perbedaan teori yang digunakan dalam kelima penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bab 4. Peneliti ingin menjadikan kelima penelitian ini sebagai penguat penelitian yang akan dilakukan dalam Strategi Lembaga Masyarakat Adat Dalam Menjaga Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak. Karena penelitian tersebut dapat menjadi cerminan untuk dipelajari lebih lanjut bagaimana Strategi Lembaga Masyarakat Adat Dalam Menjaga Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak dan untuk mengetahui bagaimana strategi kedepannya mempertimbangkan berbagai kondisi dan kebutuhan yang diterapkan untuk penelitian yang akan dilakukan.JJJ

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Lembaga Masyarakat Adat Dalam Menjaga Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak, mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Lembaga Masyarakat Adat Dalam Menjaga Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak

II. METODE

Menurut David Williams dalam buku Andi Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Sehingga dengan begitu hasil yang telah diperoleh akan diolah menjadi suatu laporan penulisan dalam bentuk kata, hal tersebut akan menjelaskan atau mendeskripsikan berdasarkan gambaran yang telah terusun secara teratur, faktual dan tepat sesuai dengan keadaan, kemudian dapat ditarik kesimpulan atau pemecahan masalah yang bersifat umum mengenai Strategi Lembaga Masyarakat Adat Dalam Menjaga Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak . Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Bina Ideologi dan Kebangsaan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Fakfak, Staff Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Fakfak, Ketua

Lembaga Masyarakat Adat Kabupaten Fakfak, Sekretaris Lembaga Masyarakat Adat Kabupaten Fakfak, Staff Lembaga Masyarakat Adat Kabupaten Fakfak serta Tokoh Tokoh Masyarakat Fakfak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Strategi Lembaga Masyarakat Adat Dalam Menjaga Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak, menggunakan teori dari Arthur Lykee. Teori tersebut memiliki 3 indikator dalam mengukur strategi dalam suatu organisasi yaitu Tujuan, Sumber Daya dan Cara, . Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1 Tujuan

Terdapat perumusan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Adat. Penulis setuju bahwa merumuskan tujuan ini sangat penting untuk mengetahui arah dan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan ini penting karena menggambarkan sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Dengan adanya tujuan, organisasi tersebut tidak kehilangan arah dan paham akan apa yang akan dilakukan kedepan. Namun pada perumusan tujuan jangka panjang, salah satu komponen yang terpenting tidak terlibat yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Fakfak. Padahal Bakesbangpol merupakan badan yang menaungi semua organisasi kemasyarakatan yang ada di Kabupaten Fakfak.

3.2 Sumber Daya

Lembaga Masyarakat Adat sudah melibatkan semua komponen yang ada di masyarakat dalam penyelesaian suatu sengketa. Lembaga Adat bersama Hakim Adat akan memutuskan perkara-perkara dengan memanggil semua pihak yang terlibat dari pihak yang terlapor, pihak yang melapor serta tokoh-tokoh adat yang bisa dimintai keterangan mengenai perseketaan yang sedang terjadi. Pihak kepolisian juga terlibat dengan menyarankan kasus-kasus yang dapat diselesaikan secara adat. Keterlibatan semua pihak yang terkait sangat penting sehingga mendapatkan perspektif yang berbeda untuk menyatukan perselisihan yang ada.

3.3 Cara

Lembaga Masyarakat Adat dalam penyelesaian sengketa menggunakan cara- cara yang dirasa sesuai dengan norma dan adat istiadat yang berlaku di Kabupaten Fakfak. Dalam Pasal 103 Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 diatur bahwa Penyelesaian sengketa adat berdasarkan hukum adat yang berlaku di desa adat dalam wilayah yang selaras dengan prinsip hak asasi manusia dengan mengutamakan penyelesaian secara musyawarah. Dalam proses penyelesaian sengketa tanah, Lembaga adat melihat mengenai kejelasan status tanah yang disengketakan para pihak tersebut. Dalam proses pemeriksaan sampai proses pembuktian para pihak diminta untuk menceritakan kembali sejarah tanah yang diklaim/dianggap merupakan miliknya tersebut. Agar bisa mendapatkan informasi dari para pihak yang bersengketa. Hasil dari pemeriksaan tersebut akan menjadi titik acuan untuk mengambil keputusan. Setelah proses pemeriksaan status tanah selesai, maka para pihak yang bersengketa tadi akan diminta untuk membuktikan bahwa apa yang mereka sampaikan pada saat proses pemeriksaan status tanah tadi benar adanya. Para pihak akan diminta untuk membuktikan ceritanya tadi dengan menunjukkan adanya peninggalan- peninggalan yang bersifat fisik entah itu tanaman yang pernah ditanam, kebun, rumah dan lain sebagainya

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi Lembaga Masyarakat Adat dalam menjaga social budaya di Kabupaten Fakfak belum berjalan dengan dengan tepat sasaran. Usaha yang dilakukan Lembaga Masyarakat Adat dalam melakukan strategi menjaga social budaya di Kabupaten Fakfak tidak lepas dari sedikit banyaknya kendala atau hambatan yang terjadi di lapangan seperti tidak adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Fakfak, sosialisasi UU Ormas yang kurang dan anggaran yang kurang memadai karena focus pembangunan pemerintah yang lebih focus terhadap pariwisata.

IV. KESIMPULAN

Strategi yang dilakukan oleh Lembaga Masyarakat Adat dalam menjaga social budaya di Kabupaten Fakfak masih belum baik yang ada pada teori Arthur Lyyke. Faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal Lembaga Masyarakat Kabupaten Fakfak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi factor penghambat ialah untuk melibatkan....

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Pemerintahan Kabupaten Fakfak sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Arthur Lyyke

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*) : Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Lembaga Masyarakat Adat dalam Menjaga Sosial Budaya di Kabupaten Fakfak untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak dalam hal ini Lembaga Masyarakat Adat Kabupaten Fakfak dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Fakfak yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian penulis, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

Undang -Undang No. 6 Tahun 2014

Lykke Jr., Arthur F, *Military Strategy : Theory and Aplication*

Kuswara, Andri. 2021. *Strategi Pemerintah Desa Dan Masyarakat Dalam mempertahankan Kelestarian Kearifan Lokal Rumah Adat Desa Gumantar Tahun 2019*. Universitas Muhammadiyah Mataram. Nusa Tenggara Barat.

Tunang, Alvin Are. 2018. *Strategi Lembaga Pemangku Adat Kota Palembang dalam Melestarikan Budaya Lokal Palembang (Studi kasus Lembaga Adat Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.

Saddam, Alkharis. *Strategi Komunikasi Persuasif Lembaga Adat Petalangan Dalam Mengatur Kehidupan Sosial Masyarakat Petalangan Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan*. Universitas Riau. Riau

Cahya, Faradhilla Riski. 2021. *Strategi Lembaga Adat Melayu Jerieng Dalam Melestarikan Adat Melayu Jerieng Di Kecamatan Simpang Teritip Di Kabupaten Bangka Barat*. Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung.

Rahmad Munazir, Zulfan Yusuf, Mujiburrahman, Muhammad Nur. 2017. *Strategi Lembaga Adat Panglima Laot Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Maritim Pesisir Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Pidie*. Aceh

Prastowo, Andi 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

